

KAJIAN HOME INDUSTRI PENGOLAHAN IKAN BANDENG DITINJAU DARI MODAL EKONOMI DAN MODAL MANUSIA DI KECAMATAN SEDATI KABUPATEN SIDOARJO

TITA PUTRI ANGGRAINI

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya,
Titaputrianggraini@yahoo.co.id

Dra. Ita Mardiani Zain, M.Kes
Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Kecamatan Sedati merupakan penghasil ikan bandeng terbesar di Kabupaten Sidoarjo. Hasil produksi ikan bandeng yang melimpah ini melatarbelakangi munculnya home industri pengolahan ikan bandeng di kecamatan ini. Kecamatan ini memiliki 40 home industri pengolahan ikan bandeng. Keberadaan home industri pengolahan ikan bandeng di Kecamatan Sedati dipengaruhi oleh modal ekonomi dan modal manusia. Modal manusia dan modal ekonomi mampu menghambat ataupun mendorong eksistensi home industri tersebut, oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh modal ekonomi dan modal manusia terhadap eksistensi home industri pengolahan ikan bandeng Kecamatan Sedati. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal ekonomi dan modal manusia terhadap eksistensi home industri pengolahan ikan bandeng Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Jenis penelitian ini adalah penelitian survey dengan metode analisis statistik kuantitatif dengan teknik skoring.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal ekonomi yang mendukung eksistensi home industri pengolahan ikan bandeng antara lain adalah bahan baku dengan nilai rata-rata sebesar 70,8% , pemasaran memiliki nilai rata-rata sebesar 76,3% dan teknologi/alat memiliki nilai rata-rata sebesar 79%, sedangkan yang menghambat adalah modal usaha dengan nilai rata-rata sebesar 53,2% dan pendapatan dengan nilai rata-rata sebesar 53%. Modal manusia yang mendukung eksistensi home industri pengolahan ikan bandeng antara lain adalah jumlah tenaga kerja dengan nilai rata-rata 82%, pendidikan tenaga kerja dengan nilai rata-rata 73% dan kemudahan mendapatkan tenaga kerja dengan nilai rata-rata sebesar 70%, sedangkan yang menghambat eksistensi home industri pengolahan ikan bandeng antara lain usia tenaga kerja dengan nilai rata-rata sebesar 52,5% dan kualitas tenaga kerja dengan nilai rata-rata sebesar 52%.

Kata Kunci : home industri pengolahan ikan bandeng, faktor modal ekonomi, faktor modal manusia

Abstract

Subdistrict Sedati is the biggest bandeng fish producer in Sidoarjo. The plentiful fish production is cause appearance of home fish processing industry in this district. This district has 40 bandeng fish processing home industries. The existence of bandeng fish processing home industries in the District Sedati are influenced by economic capital and human capital. Human capital and economic capital able to inhibit or encourage the existence of the home industry, therefore the researchers is interested to know the effect of economic capital and human capital to the existence of bandeng fish processing home industries at District Sedati. The goals of this study are to determine the effect of economic capital and human capital to the existence of bandeng fish processing home industry at Sedati District of Sidoarjo. This research is a survey research with quantitative statistical analysis methods using techniques scoring.

These results indicate that the economic capital that supports the existence of bandeng fish processing home industries, are the raw materials with an average value of 70.8%, marketing has an average value of 76.3% and technology / equipment has an average value average by 79%, while the hamper is a venture capital with an average value of 53.2% and revenue by the average value of 53%. Human capital that supports the existence of bandeng fish processing home industry include the number of workers with the average value of 82%, workforce education with the average value of 73% and the ease of getting a workforce with an average value of 70%, while the inhibits the existence of home fish processing industry include age workforce with an average value of 52.5% and the quality of the workforce with the average score of 52%.

Keyword : bandeng fish processing home industry, economic capital factors, human capital factors

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia memiliki laut yang luasnya sekitar 5,8 juta Km yang di dalamnya terkandung sumber daya perikanan dan kelautan. Sumber daya ini mempunyai potensi besar untuk dijadikan tumpuan pembangunan ekonomi berbasis sumber daya alam. Indonesia merupakan produsen perikanan budidaya dunia. Secara umum, tren perikanan budidaya dunia terus mengalami kenaikan, sehingga masa depan perikanan dunia akan terfokus pada pengembangan budidaya perikanan. Peluang pengembangan usaha kelautan dan perikanan Indonesia masih memiliki prospek yang baik. Potensi ekonomi sumber daya kelautan dan perikanan yang berada di bawah lingkup tugas DKP dan dapat dimanfaatkan untuk mendorong pemulihan ekonomi. Potensi perikanan budidaya yang dimiliki Indonesia membuka sektor industri pengolahan ikan.

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan jumlah pulau 446 buah dan panjang garis pantai 1900 Km. Luas perairan laut Jawa Timur mencapai 1.003.544 Km². Berdasarkan jumlah tersebut maka Jawa Timur mempunyai potensi yang cukup besar dalam upaya memaksimalkan hasil perikanan terutama perikanan laut melalui perikanan tangkap dan budidaya ikan air payau, misalnya budidaya ikan bandeng bandeng. Sidoarjo sebagai salah satu wilayah di Jawa Timur yang cukup dikenal dengan potensi budidaya ikan bandeng. Kabupaten ini memiliki luasan tambak 15.530 Hektar. Lahan yang digunakan sebagai area tambak budidaya ikan bandeng tersebut tersebar di 8 kecamatan, salah satu diantara 8 kecamatan tersebut adalah Kecamatan Sedati.

Kecamatan Sedati termasuk salah satu Kecamatan di Kabupaten Sidoarjo yang memiliki potensi industri. Industri yang terdapat di Kecamatan Sedati didominasi oleh industri makanan dan minuman yaitu sebanyak 113 industri. Kecamatan Sedati merupakan daerah sentra perikanan dengan luas areal tambak budidaya 4.077 Hektar yang menghasilkan 9.866.300 ton ikan bandeng. Jumlah ikan bandeng yang melimpah dengan harga yang relative murah yaitu Rp 16.000,00 setiap kg melatarbelakangi munculnya *home industri* yang bergerak dibidang pengolahan ikan bandeng, dengan tujuan agar ikan bandeng memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi.

Home industri ini berkembang dan menjadi warisan usaha secara turun temurun. Usaha yang dikembangkan antara lain olahan ikan bandeng presto. Jumlah *home industri* pengolahan ikan bandeng ada sekitar 40 *home industri*. Jumlah *home industri* pengolahan ikan bandeng yang banyak berkembang di

Kecamatan Sedati ini dipengaruhi oleh penggunaan lahan yang banyak digunakan sebagai areal tambak budidaya ikan bandeng dan produktivitas ikan bandeng yang tinggi.

Keberadaan *home industri* pengolahan ikan bandeng di Kecamatan Sedati ini ditunjang dengan modal ekonomi dan modal manusia. Modal ekonomi dan modal manusia memberikan kontribusi yang positif terhadap kelangsungan hidup *home industri* pengolahan ikan bandeng. Pemilik *home industri* pengolahan ikan bandeng di Kecamatan Sedati masih mengalami kesulitan berkaitan dengan modal ekonomi dan modal manusia. Kesulitan yang mereka hadapi antara lain keterbatasan modal finansial, informasi tentang teknologi terbaru, pemasaran dan promosi, namun dengan kesulitan yang mereka hadapi mereka mampu tetap eksis mempertahankan *home industri* pengolahan ikan bandeng mereka. Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul "**Kajian Home Industri Pengolahan Ikan Bandeng Ditinjau Dari Modal Ekonomi Dan Modal Manusia Di Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo**". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal ekonomi dan modal manusia terhadap eksistensi *home industri* pengolahan ikan bandeng Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian survey menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Metode pengambilan lokasi dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*). Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sedati meliputi 5 desa yaitu Desa Kalanganyar, Gisik Cemandi, Segoro Tambak, Banjar Kemuning, dan Tambak Cemandi. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan pendapat Arikunto (2006:134) apabila subyek penelitian kurang dari 100 maka lebih baik sampel diambil semua, maka dari itu sampel dalam penelitian ini 40 *home industri*. Data primer dikumpulkan berdasarkan hasil kuesioner yang dijawab oleh responden. Data primer ini meliputi usia *home industri*, besar modal, pendapatan, sistem pemasaran dan jangkauan, teknologi yang digunakan, bahan baku dan jumlah serta kualitas tenaga kerja. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi instansi-instansi terkait, diantaranya : Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Pusat Perencanaan Daerah Kabupaten Sidoarjo (Bappeda Sidoarjo), Dinas Koperasi Perindustrian Perdagangan dan Energi Sumber Daya Mineral Kabupaten Sidoarjo (DISKOPERINDAG, UKM dan ESDM) dan Kantor Kecamatan Sedati. Data yang

dimaksud mencakup data jumlah *home industri* dan data kondisi umum daerah penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif dengan skoring untuk mengetahui faktor modal ekonomi dan modal manusia yang mempengaruhi eksistensi *home industri* pengolahan ikan bandeng.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo dapat diketahui faktor modal ekonomi dan faktor modal manusia yang mempengaruhi eksistensi *home industri* pengolahan ikan bandeng.

1. Faktor Modal Ekonomi Yang Mempengaruhi Eksistensi Home Industri Pengolahan Ikan Bandeng Kecamatan Sedati

Faktor modal ekonomi meliputi modal, bahan baku, pemasaran, teknologi dan pendapatan, hal ini menggunakan teori modal (Baiquni 2007:45). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 40 responden dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dengan skoring.

a. Modal

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 40 responden di Kecamatan Sedati, didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1 Distribusi Pengusaha Pengolahan Ikan Bandeng Berdasarkan Besar Modal Usaha Tahun 2016

No	Besar Modal	Skor (X)	F	F.X	%
1	< 3.800.000	1	13	13	32.5
2	3.800.000-5.299.999	2	11	22	27.5
3	5.300.000-6.799.999	3	8	24	20
4	6.800.000-8.299.999	4	5	20	12.5
5	> 8.300.000	5	3	15	7.5
Jumlah			40	94	100
Rerata				2.35	47

Sumber : Data Primer (Diolah) Tahun 2016

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata pengusaha *home industri* pengolahan ikan bandeng menggunakan modal sebesar < Rp. 3.800.000 dengan jumlah responden 13 dengan rata-rata 2,35% atau 47%. Modal ini merupakan modal terkecil dibandingkan dengan modal pengusaha yang lain.

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Asal Modal di Kecamatan Sedati Tahun 2016

No	Asal Modal	Skor (X)	F	F.X	%
1	Dari Rentenir	1	0	0	0
2	Modal Sendiri	2	31	62	77.5
3	Pinjam Dari Koperasi	3	3	9	7.5
4	Dari Pinjaman Saudara	4	4	16	10
5	Dari Bank	5	2	10	5
Jumlah			40	99	100
Rerata				2.4	48

Sumber: Data Primer (Diolah) Tahun 2016

Tabel 2 menunjukkan bahwa modal yang dipakai untuk menjalankan usaha pengolahan ikan bandeng rata-rata berasal dari modal sendiri yaitu dengan 31 responden atau sebesar 77,5% dengan rerata 2,4 atau 48 %. Pengusaha lebih memilih menggunakan modal pribadi daripada pinjam dari bank atau koperasi Karena persyaratan yang terlalu rumit.

Tabel 3 Distribusi Pengusaha Pengolahan Ikan Bandeng Berdasarkan Kesulitan Mendapatkan Modal Usaha Tahun 2016

No	Kesulitan Modal	Skor (X)	F	F.X	%
1	Selalu	1	9	9	22.5
2	Cukup	2	4	8	10
3	Sering	3	5	15	12.5
4	Jarang	4	15	60	37.5
5	Tidak pernah	5	7	35	17.5
Jumlah			40	127	100
Rerata				3.2	64

Sumber: Data Primer (Diolah) 2016

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata pengusaha jarang mengalami kesulitan modal ada 15 responden atau 37,5%, dengan nilai rata-rata 3,2 atau 64%.

b. Bahan Baku

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 40 responden di Kecamatan Sedati, didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4 Distribusi Cara Perolehan Bahan Baku Pengusaha Pengolahan Ikan Bandeng Tahun 2016

No	Cara Perolehan Bahan Baku	Skor (X)	F	F.X	%
1	Dari Luar Kota	1	0	0	0
2	Dari Pelelangan Ikan	2	0	0	0
3	Dari Agen	3	0	0	0
4	Dari Pengepul	4	38	152	95
5	Dari Tambak Budidaya	5	2	10	5
Jumlah			40	162	100
Rerata				4.1	81

Sumber : Data Primer (Diolah) Tahun 2016

Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata pengusaha *home industri* pengolahan ikan bandeng memperoleh bahan baku dari pengepul yaitu dengan nilai rata-rata 4,1 atau 81 %. Perolehan bahan baku dari pengepul memiliki skor paling tinggi yaitu 152 dengan jumlah responden 38 dari 40 responden atau 95 % sedangkan yang paling sedikit adalah perolehan bahan baku dari tambak budidaya dengan jumlah responden 2 atau 5%.

Tabel 5 Distribusi Kemudahan Mendapatkan Bahan Baku Kualitas Bagus Tahun 2016

No	Kemudahan Mendapat Bahan Baku	Skor (X)	F	F.X	%
1	Sangat Sulit	1	0	0	0
2	Sulit	2	0	0	0
3	Sedang	3	0	0	0
4	Mudah	4	38	152	95
5	Sangat Mudah	5	2	10	5
Jumlah			40	162	100
Rerata				4.1	82

Sumber: Data Primer (Diolah) Tahun 2016

Tabel 5 menunjukkan bahwa rata-rata pengusaha mendapatkan bahan baku dengan mudah yaitu dengan nilai rata-rata 4,1 atau 82%. Mendapatkan bahan baku kualitas baik dengan mudah mendapatkan skor paling tinggi yaitu 152 dengan jumlah responden 38 responden atau 95%. Pengusaha yang mendapatkan bahan baku kualitas baik dengan mudah ini adalah mereka yang tidak memiliki tambak dan membeli bahan baku dari pengepul, berbeda dengan pengusaha yang mendapatkan bahan baku kualitas baik sangat mudah ada 2 responden atau 5 %, mereka adalah pengusaha yang memiliki tambak budidaya ikan bandeng sendiri.

Tabel 6 Distribusi Ketersediaan Bahan Baku Di Kecamatan Sedati Tahun 2016

No	Ketersediaan Bahan Baku	Skor (X)	F	F.X	%
1	Sangat Kurang	1	0	0	0
2	Kurang	2	0	0	0
3	Sedang	3	2	6	5
4	Mencukupi	4	31	124	77.5
5	Sangat Mencukupi	5	7	35	17.5
Jumlah			40	165	100
Rerata				4.1	82

Sumber: Data Primer (Diolah) Tahun 2016

Tabel 6 menunjukkan bahwa rata-rata ketersediaan bahan baku di Kecamatan Sedati mencukupi yaitu dengan nilai rata-rata 4,1 atau 82%. Ketersediaan bahan baku mencukupi mendapatkan skor paling tinggi yaitu 124 dengan jumlah responden 31 responden atau 77,5%. Ketersediaan bahan baku ini dipengaruhi oleh fenomena-fenomena alam seperti hujan yang deras dan banjir rob yang membuat tambak budidaya ikan bandeng meluap dan ikan-ikan banyak yang lepas. Selain itu jika banjir rob terjadi maka banyak para pemilik tambak yang memanen ikannya lebih awal karena takut ikan akan ikut terbawa banjir rob. Hal – hal inilah yang menyebabkan ketersediaan ikan berkurang.

Tabel 7 Banyaknya Bahan Baku Yang Digunakan Dalam 1 Bulan Tahun 2016

No	Jumlah Bahan Baku (Kg)	Skor (X)	F	F.X	%
1	< 230	1	13	13	32.5
2	230 – 319	2	9	18	22.5
3	320 – 409	3	10	30	25
4	410 – 499	4	3	12	7.5
5	> 499	5	5	25	12.5
Jumlah			40	98	100
Rerata				2.5	49

Sumber : Data Primer (Diolah) Tahun 2016

Tabel 7 menunjukkan bahwa rata-rata jumlah bahan baku yang digunakan pengusaha dalam 1 bulan sebesar kurang dari 230 kg yaitu dengan nilai rata-rata 2,5 atau 49%. Penggunaan bahan baku ini didominasi oleh pengusaha yang menghabiskan bahan baku kurang dari 230 kilogram dalam 1 bulan yaitu dengan jumlah responden 13 responden atau 32,5%. Penggunaan bahan baku ini dipengaruhi oleh jumlah pesanan. Semakin banyak pesanan maka akan semakin banyak bahan baku yang digunakan, biasanya pesanan banyak dilakukan pada saat akhir pekan dan hari besar, karena olahan ikan

bandeng ini biasanya digunakan untuk oleh-oleh untuk sanak saudara yang datang berkunjung.

c. Pemasaran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 40 responden di Kecamatan Sedati, didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 8 Distribusi Cara Pemasaran Hasil Produksi Home Industri Pengolahan Ikan Bandeng Tahun 2016

No	Cara Pemasaran	Skor (X)	F	F.X	%
1	Dijual Ke Pengepul / Distributor	1	0	0	0
2	Dijual Melalui Pedagang	2	0	0	0
3	Dijual Langsung Ke Pasar	3	2	6	5
4	Dijual Di Toko Sendiri	4	3	12	7.5
5	Dijual Di Rumah Melalui Pemesanan	5	35	175	87.5
Jumlah			40	193	100
Rerata				4.8	96.5

Sumber : Data Primer (Diolah) Tahun 2016

Tabel 8 menunjukkan bahwa rata-rata cara pemasaran hasil produksi *home industri* pengolahan ikan bandeng yaitu dijual di rumah melalui pemesanan dengan nilai rata-rata 4,8 atau 96,5%. Cara pemasaran hasil produksi *home industri* pengolahan ikan bandeng yaitu dijual di rumah melalui pemesanan mendapat skor tertinggi yaitu 175 dengan jumlah responden 35 responden atau 87,5%.

Tabel 9 Distribusi Jangkauan Pemasaran Hasil Produksi Home Industri Pengolahan Ikan Bandeng Tahun 2016

No	Jangkauan Pemasaran	Skor (X)	F	F.X	%
1	Wilayah Kecamatan	1	2	2	5
2	Wilayah Kabupaten	2	15	30	37.5
3	Wilayah Provinsi	3	14	42	35
4	Wilayah Indonesia	4	7	28	17.5
5	Wilayah Luar Negeri	5	2	10	5
Jumlah			40	112	100
Rerata				2.8	56

Sumber : Data Primer (Diolah) Tahun 2016

Tabel 9 menunjukkan bahwa rata-rata jangkauan pemasaran meliputi wilayah kabupaten dengan nilai rata-rata 2,8 atau 56%. Sebanyak 15 responden atau 37,5 % memiliki jangkauan pemasaran meliputi wilayah kabupaten.

d. Teknologi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 40 responden di Kecamatan Sedati, didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 10 Distribusi Jenis Alat Yang Dimiliki Oleh Para Pengusaha Home Industri Pengolahan Ikan Bandeng Tahun 2016

No	Jenis Alat	Skor (X)	F	F.X	%
1	Tradisional	3	3	9	7.5
2	Campuran	4	25	100	62.5
3	Modern	5	12	60	30
Jumlah			40	169	100
Rerata				4.2	84

Sumber : Data Primer (Diolah) Tahun 2016

Tabel 10 menunjukkan bahwa rata-rata jenis alat yang digunakan pengusaha untuk proses produksi adalah jenis alat campuran dengan nilai rata-rata 4,2 atau 84%. Jenis alat campuran mendapatkan skor tertinggi yaitu 100 dengan jumlah responden 25 atau 62,5% dari 40 responden. Jenis alat campuran adalah jenis alat tradisional yang sudah dimodifikasi sendiri oleh pengusaha agar alat dapat menampung bahan baku lebih banyak.

Tabel 11 Distribusi Kemampuan Alat Produksi Yang Dimiliki Pengusaha Home Industri Pengolahan Ikan Bandeng Tahun 2016

No	Kemampuan Alat Produksi	Skor (X)	F	F.X	%
1	Tidak Mampu	1	0	0	0
2	Kurang Mampu	2	4	8	10
3	Cukup	3	13	39	32.5
4	Mampu	4	14	56	35
5	Sangat Mampu	5	9	45	22.5
Jumlah			40	148	100
Rerata				3.7	74

Sumber : Data Primer (Diolah) Tahun 2016

Tabel 11 menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan alat produksi yaitu mampu dengan nilai rata-rata 3,7 atau 74%. Mampu mendapatkan skor tertinggi yaitu 56 dengan jumlah responden 14 atau 35% dari 40 responden

e. Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 40 responden di Kecamatan Sedati, didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 12 Distribusi Pendapatan Bersih Pengusaha Home Industri Pengolahan Ikan Bandeng Tahun 2016

No	Besar Pendapatan	Skor (X)	F	F.X	%
1	1.000.000 – 2.999.999	1	14	14	35
2	3.000.000 – 4.999.999	2	13	26	32.5
3	5.000.000 – 6.999.999	3	4	12	10
4	7.000.000 – 8.999.999	4	7	28	17.5
5	9.000.000 – 10.999.999	5	2	10	5
Jumlah			40	90	100
Rerata				2.3	45

Sumber : Data Primer (Diolah) Tahun 2016

Tabel 12 menunjukkan bahwa rata-rata besar pendapatan *home industri* adalah Rp 1.000.000 – Rp 2.999.999 dengan nilai rata-rata 2,3 atau 45%. Besar pendapatan Rp 1.000.000 – Rp 2.999.999 mendominasi pendapatan bersih pengusaha *home industri* pengolahan ikan bandeng dengan 14 responden atau 35 %. Besar pendapatan ini dipengaruhi oleh banyak sedikitnya penjualan yang dapat dilakukan. Penjualan tersebut dipengaruhi oleh pesanan dan pembelian yang datang. Pembeli atau pemesan biasanya banyak terjadi saat hari besar atau hari libur, hal ini dipengaruhi oleh pembeli yang kebanyakan merupakan wisatawan kolam pancing yang banyak datang berkunjung saat hari libur.

Tabel 13 Distribusi Kemampuan Menabung Pengusaha Home Industri Pengolahan Ikan Bandeng

No	Kemampuan Menabung	Skor (X)	F	F.X	%
1	Tidak Mampu	1	4	4	10
2	Kurang Mampu	2	15	30	37.5
3	Cukup	3	6	18	15
4	Mampu	4	5	20	12.5
5	Sangat Mampu	5	10	50	25
Jumlah			40	122	100
Rerata				3.1	61

Sumber : Data Primer (Diolah) Tahun 2016

Tabel 13 menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan pengusaha untuk menabung adalah kurang mampu dengan nilai rata-rata 3,1 atau 61%. Pengusaha yang kurang mampu untuk menabung ada 15 responden atau 37,5 %. Kemampuan pengusaha untuk menabung ini dipengaruhi oleh besar kecilnya pendapatan yang mereka miliki selain itu beban tanggungan yang mereka miliki juga ikut mempengaruhi.

2. Faktor – Faktor Modal Manusia Yang Mempengaruhi Eksistensi Home Industri Pengolahan Ikan Bandeng

Faktor – faktor modal manusia yang mempengaruhi eksistensi *home industri* pengolahan ikan bandeng antara lain tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan faktor yang paling penting dalam kegiatan *home industri*.

a. Jumlah Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 40 responden di Kecamatan Sedati, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 14 Distribusi Banyaknya Tenaga Kerja Pada Home Industri Pengolahan Ikan Bandeng Kecamatan Sedati Tahun 2016

No	Jumlah Tenaga Kerja	Skor (X)	F	F.X	%
1	0	1	0	0	0
2	1	2	0	0	0
3	2	3	10	30	25
4	3	4	18	72	45
5	4	5	12	60	30
Jumlah			40	162	100
Rerata				4.1	82

Sumber : Data Primer (Diolah) Tahun 2016

Tabel 14 menunjukkan bahwa bahwa rata-rata jumlah tenaga kerja yang dimiliki oleh setiap *home industri* adalah 3 orang dengan nilai rata-rata 4,1 atau 82%. Jumlah *home industri* yang memiliki tenaga kerja 3 orang ada 18 atau 45%.

b. Kemudahan Mendapatkan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 40 responden di Kecamatan Sedati, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 15 Distribusi Pengusaha Home Industri Pengolahan Ikan Bandeng Berdasarkan Kemudahan Mendapatkan Tenaga Kerja Tahun 2016

No	Kemudahan Mendapat Tenaga Kerja	Skor (X)	F	F.X	%
1	Sangat Sulit	1	3	3	7.5
2	Sulit	2	4	8	10
3	Sedang	3	8	24	20
4	Mudah	4	20	80	50
5	Sangat mudah	5	5	25	12.5
Jumlah			40	140	100
Rerata				3.5	70

Sumber : Data Primer (Diolah) Tahun 2016

Tabel 15 menunjukkan bahwa rata - rata kemudahan mendapat tenaga kerja adalah mudah dengan nilai rata - rata 3,5 atau 70%. Pengusaha yang mendapatkan tenaga kerja dengan mudah ada 20 responden atau 50%. Menurut responden yang menyatakan mudah dalam mendapatkan tenaga kerja dikarenakan dalam industri ini yang dibutuhkan hanya kemampuan untuk mengupas bumbu dan membersihkan ikan jadi tidak perlu keterampilan khusus.

c. Pendidikan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 40 responden di Kecamatan Sedati, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 16 Distribusi Pemilik Home Industri Pengolahan Ikan Bandeng Berdasarkan Pendidikan Tenaga Kerja Tahun 2016

No	Pendidikan	Skor (X)	F	F.X	%
1	Tidak Pernah Bersekolah	1	0	0	0
2	SD dan Sederajat	2	0	0	0
3	SMP dan Sederajat	3	14	42	35
4	SMA dan Sederajat	4	26	104	65
5	Lebih dari SMA	5	0	0	0
Jumlah			40	146	100
Rerata				3.7	73

Sumber : Data Primer (Diolah) Tahun 2016

Tabel 16 menunjukkan bahwa rata - rata pendidikan terakhir tenaga kerja adalah SMA dan sederajat dengan nilai rata-rata 3,7 atau 73%. Tenaga kerja SMA mendapatkan nilai tertinggi yaitu 104 dengan jumlah responden 26 atau 65%.

d. Usia Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 40 responden di Kecamatan Sedati, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 17 Distribusi Pemilik Home Industri Pengolahan Ikan Bandeng Berdasarkan Usia Tenaga Kerja Tahun 2016

No	Usia (tahun)	Skor (X)	F	F.X	%
1	> 40	1	12	12	30
2	35 – 39	2	7	14	17.5
3	30 – 34	3	10	30	25
4	25 – 29	4	6	24	15
5	< 24	5	5	25	12.5
Jumlah			40	105	100
Rerata				2.6	52.5

Sumber : Data Primer (Diolah) Tahun 2016

Tabel 17 menunjukkan bahwa rata-rata usia tenaga kerja adalah lebih besar dari 40 tahun dengan nilai rata-rata 2,6 atau 52,5%. Pengusaha yang memiliki tenaga kerja yang berusia lebih dari 40 tahun berjumlah 12 responden atau 30% , hal ini disebabkan tenaga kerja yang usianya masih muda lebih memilih untuk bekerja di pabrik daripada bekerja di home industri pengolahan ikan bandeng.

e. Kualitas Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 40 responden di Kecamatan Sedati, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 18 Distribusi Pemilik Home Industri Pengolahan Ikan Bandeng Berdasarkan Kualitas Tenaga Kerja Tahun 2016

No	Kualitas Tenaga Kerja	Skor (X)	F	F.X	%
1	Belum Berpengalaman	1	5	5	12.5
2	Pengalaman Secara Otodidak	2	8	16	20
3	Pengalaman Sebelumnya	3	24	72	60
4	Pelatihan Pendidikan Non Formal	4	3	12	7.5
5	Pelatihan Pendidikan Formal	5	0	0	0
Jumlah			40	105	100
Rerata				2,6	52

Sumber : Data Primer (Diolah) Tahun 2016

Tabel 18 menunjukkan bahwa rata - rata kualitas tenaga kerja saat pertama masuk adalah memiliki pengalaman sebelumnya dengan nilai rata-rata 2,6 atau 52%. Pengusaha yang menerima tenaga kerja dengan pengalaman sebelumnya mendapat skor tertinggi yaitu 72 dengan jumlah responden 24 atau 60 %. Hal ini disebabkan tenaga kerja dengan pengalaman sebelumnya tidak perlu lagi diajarkan cara-cara untuk mengolah ikan bandeng baik dalam pembersihan ikan maupun pemasakan dan biasanya mereka bisa diberi upah tidak terlalu tinggi.

PEMBAHASAN

Home industri pengolahan ikan bandeng di Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo berdasarkan lokasi penempatan industri termasuk industri yang menitikberatkan pada bahan baku (*Supply Oriented Industry*), yaitu jenis industri yang mendekati lokasi dimana bahan baku berada untuk memangkas atau memotong biaya transportasi yang besar. Jumlah tenaga kerja yang dipakai termasuk dalam industri rumah tangga karena jumlah tenaga kerjanya kurang dari 0 - 4 pekerja dalam satuan unit. Home industri pengolahan ikan bandeng di Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo berdasarkan garis besar industri termasuk dalam industri rumah tangga karena industri tersebut masih menggunakan peralatan yang sederhana dan memiliki sifat padat karya. Berdasarkan pasarnya, home industri ini termasuk industri lokal karena produk hasil industri ini dipasarkan didalam negeri atau local. Produk yang dihasilkan dari home industri ini adalah produk berupa makanan yang siap untuk dikonsumsi.

Berikut ini adalah modal ekonomi dan modal manusia yang mempengaruhi eksistensi home industri pengolahan ikan bandeng. Modal ekonomi dan modal manusia ini dapat menghambat atau mendorong eksistensi *home industri* tersebut. Berikut ini adalah uraian hasil penelitian tentang modal ekonomi

1. Modal ekonomi

Modal ekonomi dalam penelitian ini memiliki 5 variabel, antara lain adalah variabel modal usaha, variabel bahan baku, variabel pemasaran, variabel teknologi, dan variabel pendapatan.

a. Modal Usaha

Berdasarkan pengolahan data - data diatas maka modal usaha memiliki nilai rata - rata. Berikut ini adalah nilai rata-rata untuk modal usaha:

Tabel 19 Nilai Rata-Rata Modal Usaha Home Industri Pengolahan Ikan Bandeng Tahun 2016

No	Modal	Nilai	%
1	Modal Usaha	2.35	47
2	Asal Modal	2.4	48.5
3	Kesulitan Modal	3.2	64
	Jumlah	7.95	159.5
	Rata-Rata	2.7	53.2

Sumber : Data Primer (Diolah) Tahun 2016

Berdasarkan Tabel 19 dapat dijelaskan bahwa variabel modal memiliki nilai rata - rata keseluruhan 2,7 atau 53,2%. Berdasarkan nilai rata - rata keseluruhan dari modal usaha 53,2%, maka modal usaha merupakan faktor yang menghambat eksistensi *home industri* pengolahan ikan bandeng di Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Modal usaha termasuk kedalam faktor yang menghambat eksistensi *home industri* pengolahan ikan bandeng karena memiliki nilai rata-rata < 60%.

Hal ini sama dengan penelitian terdahulu (Wulandari 2014:67) dimana modal usaha menjadi faktor yang kurang mendukung (nilai rata - rata 42%) terhadap eksistensi industri kecil sepatu di Kecamatan Krian.

b. Bahan Baku

Berdasarkan pengolahan data - data diatas maka bahan baku memiliki nilai rata - rata. Berikut ini adalah nilai rata-rata untuk bahan baku:

Tabel 20 Nilai Rata-Rata Keseluruhan Variabel Bahan Baku Home Industri Pengolahan Ikan Bandeng

No	Bahan Baku	Nilai	%
1	Ketersediaan Bahan Baku	4.1	81
2	Cara Perolehan Bahan Baku	4.1	82.5
3	Jumlah Bahan Baku	2.5	49
	Jumlah	10.7	212.5
	Rata-Rata	3.6	70.8

Sumber : Data Primer (Diolah) Tahun 2016

Berdasarkan Tabel 20 dapat diketahui bahwa variabel bahan baku memiliki nilai rata - rata keseluruhan sebesar 3,6 atau 70,8%. Berdasarkan nilai rata - rata keseluruhan dari bahan baku 70,8% maka bahan baku merupakan faktor yang mendorong eksistensi *home industri* pengolahan ikan bandeng di Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Bahan baku termasuk kedalam faktor yang mendorong eksistensi *home industri*

pengolahan ikan bandeng karena memiliki nilai rata - rata > 60%. Hal ini sama dengan penelitian terdahulu (Wulandari 2014:71) dimana bahan baku (nilai rata- rata 62%) menjadi faktor yang mendukung tetap eksisnya industri kecil sepatu di Kecamatan Krian.

c. Pemasaran

Berdasarkan pengolahan data - data diatas maka pemasaran memiliki nilai rata - rata. Berikut ini adalah nilai rata-rata untuk pemasaran:

Tabel 21 Nilai Rata-Rata Keseluruhan Variabel Pemasaran Home Industri Pengolahan Ikan Bandeng

No	Pemasaran	Nilai	%
1	Cara Pemasaran	4.8	96.5
2	Jangkauan Pemasaran	2.8	56
	Jumlah	7.6	152.5
	Rata-Rata	3.8	76.3

Sumber : Data Primer (Diolah) Tahun 2016

Berdasarkan Tabel 21 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata keseluruhan variabel pemasaran adalah 3,8 atau 76,3%. Berdasarkan nilai rata - rata keseluruhan dari pemasaran 76,3% maka pemasaran merupakan faktor yang mendorong eksistensi *home industri* pengolahan ikan bandeng di Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Pemasaran termasuk kedalam faktor yang mendorong eksistensi *home industri* pengolahan ikan bandeng karena memiliki nilai rata - rata > 60%. Hal ini tidak sama dengan penelitian terdahulu dimana pemasaran memiliki nilai rata- rata 45% sehingga menjadi faktor yang kurang mendukung tetap eksisnya industri kecil sepatu di Kecamatan Krian.

d. Teknologi

Berdasarkan pengolahan data - data diatas maka teknologi memiliki nilai rata - rata. Berikut ini adalah nilai rata - rata untuk teknologi:

Tabel 22 Nilai Rata-Rata Keseluruhan Variabel Teknologi Home Industri Pengolahan Ikan Bandeng

No	Teknologi	Nilai	%
1	Jenis Alat	4.2	84
2	Kemampuan Alat	3.7	74
	Jumlah	7.9	158
	Rata-Rata	4.0	79.0

Sumber : Data Primer (Diolah) Tahun 2016

Berdasarkan Tabel 22 dapat dijelaskan bahwa nilai rata - rata keseluruhan variabel teknologi adalah 4,0 atau 79%. Berdasarkan nilai rata - rata tersebut maka variabel teknologi adalah faktor yang mendukung eksistensi *home industri* pengolahan ikan bandeng di Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo, karena nilai rata-rata > 60%. Hal ini sama dengan penelitian terdahulu (Wulandari 2014:69) dimana teknologi/ alat memiliki nilai rata- rata 60% sehingga menjadi faktor yang mendukung tetap eksisnya industri kecil sepatu di Kecamatan Krian.

e. Pendapatan

Berdasarkan pengolahan data - data diatas maka pendapatan memiliki nilai rata - rata. Berikut ini adalah nilai rata-rata untuk pendapatan :

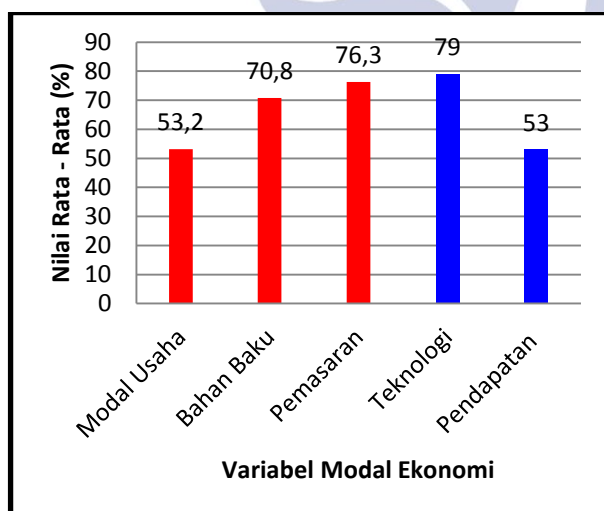
Tabel 23 Nilai Rata-Rata Keseluruhan Variabel Pendapatan Home Industri Pengolahan Ikan Bandeng

No	Pendapatan	Nilai	%
1	Besar Pendapatan	2.3	45
2	Kemampuan Menabung	3.1	61
	Jumlah	5.4	106
	Rata-Rata	2.7	53

Sumber : Data Primer (Diolah) Tahun 2016

Berdasarkan Tabel 23 dapat dijelaskan bahwa variabel pendapatan memiliki nilai rata - rata keseluruhan 2,7 atau 53%. Berdasarkan nilai rata - rata tersebut maka variabel pendapatan termasuk kedalam faktor yang menghambat eksistensi *home industri* pengolahan ikan bandeng di Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo, karena memiliki nilai rata - rata < 60%.

Berdasarkan ke 5 variabel modal ekonomi diatas yang meliputi modal, bahan baku, pemasaran, teknologi dan pendapatan, maka dapat diketahui faktor mana yang mendukung dan menghambat eksistensi *home industri* pengolahan ikan bandeng di Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo tahun 2016. Berikut ini adalah grafik yang menunjukkan variabel modal ekonomi yang mempengaruhi eksistensi *home industri* pengolahan ikan bandeng di Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo Tahun 2016.



Grafik 1. Variabel Modal Ekonomi Yang Mempengaruhi Eksistensi *Home Industri* Pengolahan Ikan Bandeng di Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo Tahun 2016

Berdasarkan grafik 1 diatas maka dapat diketahui bahwa variabel modal ekonomi yang meliputi modal usaha, bahan baku, pemasaran, teknologi dan pendapatan memiliki nilai rata-rata yang berbeda - beda. Berdasarkan nilai rata - rata tersebut dapat diketahui bahwa yang memiliki nilai rata - rata rendah adalah modal usaha dan pendapatan, sehingga dapat diketahui

bahwa modal usaha dan pendapatan adalah faktor modal ekonomi yang menghambat eksistensi *home industri* pengolahan ikan bandeng di Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo tahun 2016.

Modal usaha masuk kategori yang menghambat eksistensi *home industri* pengolahan ikan bandeng karena modal usaha yang digunakan oleh pengusaha relative kecil dan berasal dari modal sendiri maka dengan jumlah modal yang kecil ini pengusaha susah untuk mengembangkan usaha mereka. Pendapatan masuk kedalam kategori menghambat eksistensi *home industri* pengolahan ikan bandeng karena pendapatan pengusaha yang diperoleh dari relative kecil. Pendapatan ini berkaitan dengan modal, jika pengusaha mendapatkan pendapatan besar maka mereka akan memiliki kemampuan untuk menabung, dimana tabungan itu yang akan digunakan untuk mengembangkan usaha atau menambah modal usaha.

Faktor - faktor modal ekonomi yang mendorong eksistensi *home industri* pengolahan ikan bandeng adalah bahan baku, pemasaran dan teknologi. Ketiga faktor ini memiliki nilai rata - rata yang tinggi.

Bahan baku mendorong eksistensi *home industri* pengolahan ikan bandeng karena ketersediaan bahan baku di kecamatan Sedati mencukupi sehingga pengusaha tidak kekurangan bahan baku, sedangkan untuk pemasaran pengusaha lebih memilih untuk menjual produk di rumah . pembeli yang ingin membeli bisa datang kerumah - rumah pengusaha *home industri* pengolahan ikan bandeng atau bisa juga dipesan melalui telepon. Menjual produk di rumah ini dianggap cukup menguntungkan daripada di toko karena pengusaha tidak perlu mengeluarkan biaya untuk sewa toko dan untuk teknologi yang digunakan pengusaha memilih untuk menggunakan teknologi campuran yaitu jenis alat tradisional yang sudah dimodifikasi. Mereka memodifikasi alat produksi mereka sendiri.

2. Modal Manusia

Modal manusia yang mempengaruhi eksistensi *home industri* pengolahan ikan bandeng. Berikut ini adalah modal manusia yang mempengaruhi *home industri* pengolahan ikan bandeng:

a. Jumlah tenaga kerja

Jumlah tenaga kerja rata-rata yang dimiliki pengusaha *home industri* pengolahan ikan bandeng adalah 3 orang dengan nilai rata - rata 4,1 atau 82%. Pengusaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 3 orang adalah 18 responden. Berdasarkan hubungan tenaga kerja dengan pemilik yang paling banyak yaitu hubungan tetangga sebesar 29 responden atau 72,5%. Jumlah tenaga kerja memiliki nilai 72,5% maka jumlah tenaga kerja termasuk faktor yang mendorong tetap eksisnya *home industri* pengolahan ikan bandeng di Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo karena nilai > 60%.

b. Kemudahan Mendapat Tenaga Kerja

Berdasarkan data yang telah diperoleh dapat diketahui bahwa sebanyak 20 responden merasakan

mudah untuk mendapatkan tenaga kerja. Kemudahan mendapatkan tenaga kerja ini memiliki nilai rata - rata 3,5 atau 70%. Kemudahan mendapatkan tenaga kerja memiliki nilai 70% maka termasuk faktor yang mendorong tetap eksisnya *home industri* pengolahan ikan bandeng di Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo karena nilai > 60%.

c. Usia Tenaga Kerja

Usia Tenaga kerja ini didominasi oleh ibu - ibu dengan usia 41 - 45 tahun yaitu sebanyak 12 pengusaha dengan nilai rata - rata 2,6 atau 52,5%. Pengusaha memanfaatkan tenaga kerja yang berasal dari desa sekitar, agar mengurangi tingkat pengangguran, namun yang berminat pada usaha ini adalah ibu - ibu untuk yang usia muda tidak tertarik untuk menggeluti usaha ini. Mereka lebih tertarik untuk bekerja dipabrik yang banyak tersebar disekitar Kecamatan Sedati. Usia tenaga kerja memiliki nilai 52,5% maka usia tenaga kerja termasuk faktor yang menghambat tetap eksisnya *home industri* pengolahan ikan bandeng di Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo karena nilai < 60%.

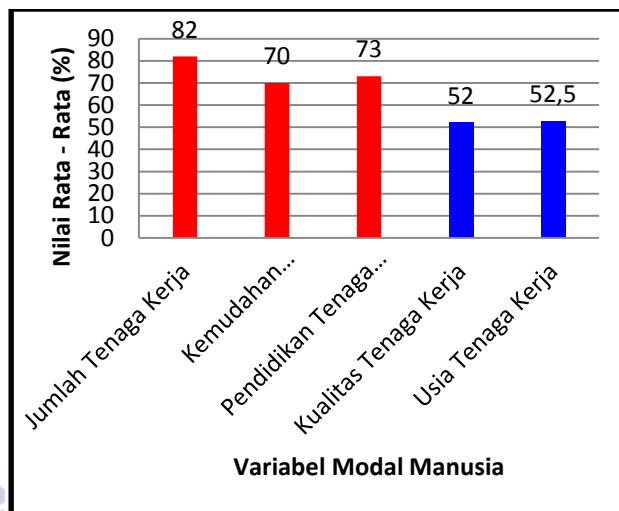
d. Pendidikan Tenaga Kerja

Rata - rata pendidikan tenaga kerja yang bekerja di *home industri* pengolahan ikan bandeng ini adalah pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 26 pengusaha dengan nilai rata - rata 3,7 atau 73%. Pendidikan tenaga kerja memiliki nilai 73% maka pendidikan tenaga kerja termasuk faktor yang mendorong tetap eksisnya *home industri* pengolahan ikan bandeng di Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo karena nilai > 60%.

e. Kualitas Tenaga Kerja

Rata - rata pengusaha memperkerjakan tenaga kerja yang memperoleh ketrampilan untuk bekerja di *home industri* ini berdasarkan pengalaman sebelumnya yaitu sebesar 24 pengusaha dengan nilai rata - rata 2,6 atau 52%. kualitas tenaga kerja memiliki nilai 52,5% maka kualitas tenaga kerja termasuk faktor yang menghambat tetap eksisnya *home industri* pengolahan ikan bandeng di Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo karena nilai < 60%.

Berdasarkan ke 5 variabel modal manusia diatas yang meliputi banyak tenaga kerja, kemudahan mendapatkan tenaga kerja, pendidikan tenaga kerja, usia tenaga kerja dan kualitas tenaga kerja, maka dapat diketahui faktor mana yang mendukung dan menghambat eksistensi *home industri* pengolahan ikan bandeng di Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo tahun 2016. Berikut ini adalah grafik yang menunjukkan variabel modal manusia yang mempengaruhi eksistensi *home industri* pengolahan ikan bandeng di Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo Tahun 2016:



Grafik 2 Variabel Modal Manusia Yang Mempengaruhi Eksistensi *Home Industri* Pengolahan Ikan Bandeng di Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo Tahun 2016

Berdasarkan grafik 2 diatas maka dapat diketahui bahwa variabel modal manusia yang meliputi jumlah tenaga kerja, kemudahan mendapatkan tenaga kerja, pendidikan tenaga kerja, usia tenaga kerja dan kualitas tenaga kerja memiliki nilai rata - rata yang berbeda - beda. Berdasarkan nilai rata - rata tersebut dapat diketahui bahwa yang memiliki nilai rata - rata rendah adalah usia dan kualitas tenaga kerja sehingga dapat diketahui bahwa usia dan kualitas tenaga kerja adalah faktor modal manusia yang menghambat eksistensi *home industri* pengolahan ikan bandeng di Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo tahun 2016.

Usia tenaga kerja masuk kategori yang menghambat eksistensi *home industri* pengolahan ikan bandeng karena usia tenaga kerja yang bekerja di *home industri* ini adalah tenaga kerja ibu - ibu rumah tangga yang berusia lebih dari 40 tahun karena untuk mendapatkan tenaga kerja yang berusia muda sulit untuk dilakukan. Tenaga kerja yang berusia muda lebih memilih untuk bekerja di pabrik daripada bekerja di *home industri* pengolahan ikan bandeng. Kualitas tenaga kerja menjadi salah satu faktor penghambat eksistensi *home industri* pengolahan ikan bandeng karena banyak pengusaha yang lebih memilih untuk memperkerjakan tenaga kerja yang memiliki pengalaman sebelumnya.

Faktor - faktor modal manusia yang mendorong eksistensi *home industri* pengolahan ikan bandeng antara lain jumlah tenaga kerja, kemudahan mendapatkan tenaga kerja dan pendidikan tenaga kerja. Ketiga faktor ini memiliki nilai rata - rata yang tinggi.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian dan analisis data serta pembahasan diatas, adalah sebagai berikut :

- 1 Modal ekonomi yang mendorong eksistensi *home industri* pengolahan ikan bandeng di Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo adalah bahan baku dengan rata - rata 70,8%, pemasaran dengan nilai rata - rata 76,3% , dan teknologi dengan nilai rata -

rata 79%, sedangkan faktor modal ekonomi yang menghambat eksistensi *home industri* pengolahan ikan bandeng di Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo adalah modal usaha dengan nilai rata - rata 53,2% dan pendapatan dengan nilai rata - rata 53%.

2. Modal manusia yang mendorong eksistensi *home industri* pengolahan ikan bandeng di Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo adalah jumlah tenaga kerja yang dimiliki pengusaha *home industri* pengolahan ikan bandeng dengan nilai rata - rata 82%, kemudahan mendapatkan tenaga kerja dengan nilai rata - rata 70%, dan pendidikan tenaga kerja dengan nilai rata - rata 73%, sedangkan faktor yang menjadi penghambat eksistensi *home industri* pengolahan ikan bandeng di Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo adalah usia dengan nilai rata - rata 52,5% dan kualitas tenaga kerja dengan nilai rata - rata 52%.

SARAN

Untuk meningkatkan *home industri* pengolahan ikan bandeng di Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo, maka peneliti akan memberikan saran yang bisa dipertimbangkan sebagai berikut :

1. Kepada Pemerintah Kabupaten Sidoarjo
Pemerintah daerah Sidoarjo hendaknya menugaskan instansi terkait *home industri*, misalnya DINKOPERINDAG, UKM dan ESDM untuk melihat langsung ke lapangan guna memberikan sosialisasi yang berkaitan dengan modal usaha *home industri* pengolahan ikan bandeng. Misalnya dengan memberikan sosialisasi cara mengajukan bantuan modal, sehingga pengusaha yang kesulitan modal bisa mengajukan bantuan modal pada DINKOPERINDAG, UKM dan ESDM.
2. Kepada Pengusaha pengolahan ikan bandeng
Bagi pengusaha hendaknya melakukan inovasi-inovasi pada produk berbahan dasar ikan bandeng. Selain itu pengusaha juga harus rajin-rajin melakukan promosi, Sudah saatnya para pengusaha mengiklankan hasil produksinya pada sosial media, Karena saat ini promosi melalui sosial media mudah untuk dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Baiquini M. 2007. *Strategi Penghidupan Di Masa Krisis*. Yogyakarta : IdeAs media.
- Kimbal R, Widiawati. 2015. *Modal Sosial Dan Ekonomi Industri Kecil: sebuah Studi Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : CV.ALFABETA
- Wulandari, Tri. 2014. *Studi Keberlangsungan Industri Kecil Sepatu Di Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo*. Skripsi tidak di terbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya